BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik yang harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Tugas utamanya adalah mendidik peserta didik dengan baik, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan dan arahan, memberikan penilaian, serta mengevaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengalami perkembangan yang optimal.[[1]](#footnote-2) Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tugas utama untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, termasuk kemampuan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidik yang memiliki tugas utama untuk mengajar aspek keagamaan atau Rohani kepada peserta didik, yang sesuai dengan ajaran agama Kristen atau bersumber dari Alkitab.[[2]](#footnote-3) Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sebagai saluran berkat bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru PAK harus mengalami hidup baru yang berperilaku sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Meskipun dianggap bahwa tuntutan utama dari profesi sebagai guru PAK adalah menguasai Alkitab, namun hanya dengan menguasai Alkitab saja tidaklah cukup.[[3]](#footnote-4) Sebagai tenaga pendidik, seorang guru PAK tidak hanya perlu menguasai Alkitab, namun juga perlu mengembangkan kompetensinya agar menjadi guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Ada empat kompetensi yang umumnya harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.[[4]](#footnote-5) Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik serta kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup penguasaan guru terhadap materi pembelajaran. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam membangun komunikasi dan hubungan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali, dan masyarakat. Sedangkan kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa agar dapat menjadi teladan.[[5]](#footnote-6)

Kompetensi pedagogic mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuan mengolah proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.[[6]](#footnote-7) Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru. Seorang guru yang memahami peserta didik, mampu menyusun perencanaan pembelajaran, mengolah pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik akan lebih mudah memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga harus berupaya menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih, dan mengajak peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mendorong mereka dalam proses belajar.

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami isi dari teks tertulis sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca.[[7]](#footnote-8) Kemampuan membaca memiliki peran penting baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umumnya. Selain itu, membaca juga dapat membantu seseorang mengembangkan potensi diri. Beberapa ciri-ciri dari kemampuan membaca yang baik meliputi minat baca yang terus berkembang, kemampuan untuk memahami hubungan antara kata-kata yang dibaca, upaya untuk menggunakan kemampuan membaca secara mandiri, dan kemampuan untuk berdiskusi dengan orang lain saat menghadapi kesulitan dalam membaca.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan data observasi dan diskusi dengan guru PAK kelas 3 di UPT SDN 1 Kurra, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 3 memiliki kemampuan membaca yang kurang khususnya membaca Alkitab. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru PAK membimbing siswa untuk membaca Alkitab yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar membaca Alkitab, seperti kesulitan memahami kalimat, serta mengeja kata. Penyebab kesulitan tersebut adalah karena kurang latihan dalam membaca Alkitab.[[9]](#footnote-10)

Penulis memilih UPT SDN 1 Kurra karena menemukan kondisi rendahnya kemampuan membaca Alkitab siswa di sekolah tersebut. Masalah ini urgen untuk diselesaikan, karena dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi dan menghambat proses belajar mengajar.

Kemampuan pedagogik merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran.[[10]](#footnote-11) Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan memiliki kompetensi ini, maka diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, seperti dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, mengevaluasi kemampuan membaca siswa, dan mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Melatih Kemampuan Membaca Alkitab bagi Siswa Di Kelas 3 UPT SDN 1 Kurra"

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca Alkitab bagi siswa di Kelas 3 UPT SDN 1 Kurra?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama kristen dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca Alkitab bagi siswa di Kelas 3 UPT SDN 1 Kurra.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan sumbangsih bagi IAKN Toraja sebagai bahan pembelajaran khususnya bagi jurusan PAK dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru PAK, dan memberikan sumbangsih bagi sekolah khususnya tingkat SD pada mata pelajaran PAK.

1. Manfaat praktis
2. Menyampaikan pemahaman kepada para guru mengenai pentingnya kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dalam melatih kemampuan membaca Alkitab siswa kelas 3 di UPT

SDN 1 Kurra.

1. Memberikan masukan kepada lembaga sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama guru PAK sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Menjadi pedoman dan sumber belajar bagi penulis untuk menjadi seorang guru PAK yang mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki.
3. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan yaitu:

Bab I membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang diawali dengan pengertian kompetensi pedagogik yang membahas tentang pengertian kompetensi, pengertian pedagogik pengertian kompetensi pedagogik, pentingnya kompetensi pedagogik, karakteristik kompetensi pedagogik, kemampuan guru terkait kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran, landasan Alkitabiah kompetensi pedagogik. Bagian yang kedua yaitu guru pendidikan agama Kristen yang berisi tentang pengertian guru PAK, pengertian kompetensi guru PAK, peran guru PAK dalam pembelajaran, dan peran guru PAK dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

Alkitab. Bagian yang ketiga yaitu kemampuan membaca yang berisi tentang pengertian membaca, pentingnya kemampuan membaca, manfaat membaca Alkitab, pentingnya membaca Alkitab dalam pembelajaran PAK, jenis-jenis membaca, fakta kemampuan membaca di Indonesia, faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca di Indonesia, dan upaya menumbuhkan kemampuan membaca. Bagian yang terakhir adalah penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya yang berisi tentang tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian.

Bab IV membahas tentang temuan penelitian dan analisis yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

1. 'Danim Sudarman, Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru (Bandung, 2013).17. [↑](#footnote-ref-2)
2. Labobar Kresbinol, Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).41. [↑](#footnote-ref-3)
3. Serrano Janse Belandina Non, Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).53. [↑](#footnote-ref-4)
4. Wibowo Agus dan Hamrin, Menjadi Guru Berkarakter (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).109. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid.l 10-117. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid., 110. [↑](#footnote-ref-7)
7. Erdhita Oktrifianty, Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, Dan Kenmmpuan Membaca Pemahaman) (Jawa Barat; CV. Jejak anggota IKAPI, 2021). [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid 85-86 [↑](#footnote-ref-9)
9. Agus Pilkami, Wawancara Oleh Penulis, UPT SDN 1 Kurra, 10 April 2023. [↑](#footnote-ref-10)
10. ,0Siti Urbayatu dkk, Komunikasi Pedagogik Untuk Pengembangan Kemampuan Literasi Pada Siswa (Yogyakarta: Penerbit Kalika,).8. [↑](#footnote-ref-11)